

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini kegiatan bisnis lintas negara sudah tidak dapat di batasi lagi ditambah pesatnya teknologi yang berkembang saat ini dalam waktu yang cukup singkat telah menciptakan iklim bisnis yang lebih kompetitif yang hampir semua sektor industri bisnis merasakannya tak terkecuali pada sektor manufaktur yang tetap menjadi andalan untuk melakukan investasi dan juga merupakan salah satu sektor terpenting di suatu negara. Dalam menanggapi hal ini, perusahaan perlu mempunyai pedoman yang kuat mengenai nilai-nilai perusahaan agar tujuan yang dituju jelas serta dapat dirancang seefektif mungkin untuk mencapai target tersebut. Dengan tujuan yang jelas, perusahaan dapat mengamati serta mengevaluasi perusahaan secara objektif yang nantinya akan berdampak pada kesejahteraan serta kinerja keuangan perusahaan yang meningkat (Rahmatin & Kristiani, 2020).

Untuk meningkatkan perusahaan harus mampu memberikan Hasil dari kinerja keuangan yang merupakan laporan, berfungsi untuk sumber informasi bagi stakeholder untuk memantau posisi perusahaan dari berbagai aspek. Dikarenakan kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek yang krusial serta sangat berpengaruh dalam kehidupan sebuah perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan gambaran evaluasi kerja fungsi-fungsi dalam perusahaan, seperti manajer, perputaran aset, hingga sistem dalam perusahaan..

Salah satu yang dilihatkan dari laporan kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas. Dalam rasio profitabilitas menjabarkan mengenai keseimbangan keuangan atau kesehatan keuangan perusahaan setiap tahunnya, dengan informasi ini, perusahaan dapat melihat kemampuan perusahaan dalam mencari serta menghasilkan profit. Menurut Bhutta & Hasan (2013) profitabilitas adalah kunci perusahaan dalam menghadapi persaingan di era globalisasi.

Selain adanya kinerja keuangan, ada sistem yang lebih besar yang mengatur jalannya perusahaan demi mencapai tujuannya. Sistem ini adalah Good Corporate Governance (GCG). GCG adalah sistem yang mengatur serta membimbing perusahaan untuk menciptakan nilai serta berjasa dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui sistem pengendalian internal yang terstruktur. Konsep *good corporate governance* baru populer di Asia. Konsep ini relatif berkembang sejak tahun 1990-an. Konsep *good corporate governance* baru dikenal di Inggris pada tahun 1992. Negara-negara maju yang tergabung dalam kelompok OECD (kelompok Negara-negara maju di Eropa Barat dan Amerika Utara) mempraktikkan pada tahun 1999 (Kaihatu, 2020).

Prinsip dasar tata kelola perusahaan yang baik dianggap mampu membentuk kegiatan usaha yang berkelanjutan. Asertanya tata kelola perusahaan yang baik mengharuskan perusahaan dapat mengelola serta mencegah konflik kepemilikan yang mengarah pada melemahnya kontrol perusahaan, menyebabkan masalah perwakilan karena ada perbedaan antara wakil (direktur eksekutif) serta manajer yang diberikan (Gemilang & Wiyono, 2022).

Seperti pada perusahaan sektor manufaktur yang memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian nasional, dimana mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan memiliki efek berantai yang cukup besar berdampak menarik dan mendorong perkembangan sektor ekonomi lainnya termasuk pada pasar modal.

Pasar modal sangat erat kaitannya dengan modal dan investor, serta kaitannya dengan penawaran efek. Pasar modal merupakan sarana penghubung bagi investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah dengan adanya perdagangan seperti obligasi, saham dan lainnya. Dengan adanya pasar modal di Indonesia, investor sangat dimudahkan berinvestasi, karena terdapat informasi yang dibutuhkan investor dalam memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan yang dianggap menguntungkan di kemudian hari yang berpengaruh pada Bursa Efek Indonesia (Rahman, 2018).

Bursa Efek Indonesia (www.fortuneidn.com, 2021) melaporkan bahwa saham-saham yang masuk dalam indeks sektor konsumen menunjukkan return negatif. Berdasarkan data statistik BEI, indeks barang konsumsi turun 16,33 persen year-to-date serta indeks saham turun menjadi 19,06 persen year-to-date. Penurunan indeks saham barang konsumsi disebabkan oleh persepsi pelaku pasar. Investor melihat perusahaan di industri consumer goods tidak mempunyai ruang untuk tumbuh meski perkembangannya bagus. Hal ini karena sektor basis konsumen sangat kompetitif di setiap subsektor.

Kompetitif ini mengakibatkan, kondisi ini membuat setiap penerbit bersikap defensif serta menciptakan ruang terbatas untuk pertumbuhan. Demikian disampaikan analis sekuritas serta pengamat pasar modal Indonesia Reza Priyambada di www.fortuneidn.com. Penurunan aktivitas industri barang konsumsi primer akan berdampak negatif pada lingkungan investasi. Investor melihat pasar kebutuhan pokok konsumen sudah jenuh serta pertumbuhannya terbatas, sehingga investor lebih tertarik untuk berinvestasi di industri kesejahteraan lainnya. Dengan melihat urgensi aspek yang mempengaruhi aspek terpenting dalam perusahaan yaitu kinerja keuangan, maka penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, serta Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada BEI”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penyampaian uraian dalam latar belakang, telah dirumuskan masalah secara garis besar seperti:

1. Apakah indikator Corporate Governance yaitu kepemilikan institusional dan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar pada BEI?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar pada BEI?
3. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar pada BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang serta juga penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh corporate governance, struktur modal, serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar pada BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan melalui penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori dan konsep di bidang manajemen sumber daya manusia, khususnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan. Penelitian ini juga dapat menjadi pengujian empiris bagi teori dan konsep yang telah dikembangkan sebelumnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia.

2. Manfaat bagi Perusahaan

Dengan mengetahui pengaruh variabel kompensasi, motivasi, dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan, perusahaan dapat merancang strategi manajemen sumber daya manusia yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja karyawan. Dengan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan, perusahaan dapat meningkatkan kepuasan dan motivasi karyawan yang pada gilirannya akan mempengaruhi kinerja karyawan secara positif.

3. Manfaat bagi Penelitian

Penelitian ini dapat membantu peneliti untuk mengembangkan kemampuan metodologi penelitian khususnya dalam hal desain penelitian dan analisis data. Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti terutama dalam hal mengumpulkan dan menganalisis data.

